

**UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS
DI SMK NEGERI 1 KALIBAGOR
KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Oleh:
DEWI RATNA UTAMI

NIM. 1223301020

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

UPAYA MEWUJUDKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMK NEGERI 1 KALIBAGOR KECAMATAN KALIBAGOR KABUPATEN BANYUMAS

Dewi Ratna Utami
(NIM. 1223301020)

Program S-1 Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali dianggap kurang berhasil dalam membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fenomena yang menunjukkan dekadensi moral yang terjadi di kalangan pelajar. Hal ini menunjukkan tujuan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk nilai dan sikap pada peserta didik belum tercapai dengan baik. Apalagi dengan porsi pembelajaran yang terbatas setiap minggunya. Untuk itu diperlukan sebuah upaya agar nilai-nilai keagamaan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui perwujudan budaya religius. Budaya religius merupakan pendidikan nilai yang komprehensif. Karena didalamnya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat hidup berpedoman pada nilai keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, wakil kepala bidang kesiswaan, guru umum, pembina ekstrakurikuler keagamaan, dan siswa. Objek penelitian adalah proses terwujudnya budaya religius di SMK N 1 Kalibagor. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah agar nilai Agama menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku warga sekolah sehari-hari. Upaya ini dilakukan melalui beberapa cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan keagamaan secara konsisten. Untuk mendukung perwujudan budaya religius ini, digunakan berbagai strategi. Strategi tersebut antara lain melalui penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, keteladanan, mengajak dan mengingatkan kepada hal baik, menegakkan disiplin serta memberikan *rewards and punishment*.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Budaya Religius.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II BUDAYA RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DAN UPAYA MEWUJUDKANNYA	
A. Pengertian Budaya Religius	19
1. Pengertian Budaya	19

2. Pengertian Religius	23
3. Pengertian Budaya Religius	25
B. Upaya Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah	28
1. Urgensi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.....	28
2. Proses Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.....	31
3. Wujud Budaya Religius di Sekolah	35
4. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Objek dan Subjek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Umum SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas	54
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data.....	120
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini Pendidikan Agama Islam di sekolah dihadapkan oleh berbagai permasalahan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini berlangsung dianggap kurang mampu untuk mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik dalam bergerak, berbuat dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹ Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menyentuh aspek nilai seringkali dianggap kurang berhasil dalam membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik.² Pendidikan Agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing*, dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai agama yang diketahui.³ Seringkali dijumpai bahwa peserta didik memahami ajaran agama Islam, terampil melaksanakan ajaran itu, tetapi mereka sebagiannya tidak melaksanakan ajaran islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Peserta didik memahami hukum dan tata cara sholat

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 168.

²Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 10-11.

³Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 123.

lima waktu, terampil melaksanakan (mempraktikkan) shalat lima waktu, tetapi sebagian dari peserta didik itu tidak melaksanakan shalat lima waktu tersebut. Mereka mengetahui konsep jujur, mereka tahu cara melaksanakan jujur, tetapi sebagian dari mereka tetap sering tidak jujur dalam kehidupannya sehari-hari.⁴

Ketua MUI yang juga Rais Aam Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), KH. Sahal Mahfudz menilai bahwa Pendidikan Agama di sekolah selama ini ternyata belum bisa mempengaruhi sistem etika dan moral peserta didik.⁵ Hal ini dapat dilihat dari banyak sekali perilaku yang menunjukkan adanya degradasi moral yang dilakukan. Mulai dari perilaku menabrak etika, moral dan hukum yang ringan sampai yang berat seringkali diperlihatkan oleh para pelajar. Kebiasaan mencontek pada saat ulangan atau ujian kerap kali masih dilakukan. Keinginan lulus dengan cara mudah dan tanpa kerja keras pada saat ujian nasional, menyebabkan mereka berusaha mencari jawaban dengan cara tidak beretika. Mereka mencari bocoran jawaban dari berbagai sumber yang tidak jelas. Bagi mereka yang tidak lulus, ada di antaranya yang melakukan tindakan nekat dengan menyakiti diri atau bahkan sampai bunuh diri.

Hal lain yang sering juga terjadi di kalangan pelajar adalah kenakalan. Beberapa di antaranya adalah tawuran antarpelajar. Di beberapa kota besar misalnya, tawuran pelajar menjadi tradisi dan membentuk pola yang tetap, sehingga di antara mereka membentuk musuh bebuyutan. Bentuk kenakalan lain

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 109.

⁵Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan...*, hlm. 10-11.

yang dilakukan pelajar adalah meminum minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan narkoba yang bisa mengakibatkan depresi bahkan terkena HIV/AIDS.⁶ Timbulnya kasus-kasus tersebut memang tidak semata-mata karena kegagalan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang lebih menekankan aspek kognitif, namun bagaimana semuanya ini dapat menjadi pendorong untuk diadakan pengembangan Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai (afektif).⁷

Prinsip Pendidikan Agama Islam di sekolah seharusnya merupakan upaya menginternalisasikan nilai Agama pada peserta didik sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan nilai Agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun sebagaimana mata pelajaran lainnya, Pendidikan Agama di sekolah hanya merupakan pelajaran menghafal ajaran Agama. Akibatnya Pendidikan Agama di sekolah hanya mampu mengantarkan peserta didik mendapatkan nilai bagus dalam ujian, namun tidak mampu menampilkan perbaikan moral.⁸

Untuk itu diperlukan sebuah upaya untuk mengoptimalkan Pendidikan Agama Islam agar nilai-nilai ajaran Agama dapat terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Untuk menginternalisasikan nilai-nilai Agama tersebut bukanlah hal yang mudah. Untuk itu diperlukan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kegiatan pembiasaan tersebut akhirnya membentuk sebuah budaya yang

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter Pdf*, diakses pada tanggal 06 Mei 2015, pada pukul 10.32

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hlm. 168.

⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan...*, hlm. 11.

disebut dengan budaya religius. Budaya religius dibangun dan diwujudkan untuk menanamkan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.⁹

Budaya religius merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat internalisasi nilai, pemberian teladan dan penyiapan generasi muda agar dapat hidup dengan berpedoman pada nilai keagamaan. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang berfungsi untuk mentransmisikan budaya. Sekolah merupakan tempat internalisasi budaya religius kepada peserta didik, supaya peserta didik memiliki benteng yang kokoh untuk membentuk karakter yang luhur. Karena karakter yang luhur merupakan pondasi dasar untuk memperbaiki sumber daya manusia yang merosot ini.¹⁰

Perwujudan budaya religius ini semakin penting mengingat pendidikan Agama Islam hanya memiliki porsi dua jam dan di dalam kurikulum 2013 bertambah satu jam sehingga menjadi tiga jam setiap minggunya. Walaupun ada penambahan waktu menjadi tiga jam pelajaran, namun hal itu dirasakan masih kurang untuk menginternalisasikan nilai keagamaan dan menyentuh aspek *being* peserta didik. Hal tersebut mengingat pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu adalah suatu proses internalisasi nilai-nilai Agama yang seharusnya dilakukan dengan konsisten dan terus-menerus, agar nilai-nilai Agama tersebut benar-benar melekat pada diri peserta didik. Dalam waktu yang terbatas, guru hanya memiliki

⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 8-9.

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 10-12.

kesempatan yang relatif kecil untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam pembentukan akhlak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Untuk itu, diperlukan pengembangan PAI melalui perwujudan budaya religius. Budaya religius ini tidak semata-mata menjadi tugas guru PAI saja tetapi hal itu juga menjadi tugas dan tanggungjawab bersama semua guru mata pelajaran. Bahkan hal tersebut menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, bagaimana dapat membangun kultur sekolah yang kondusif dalam rangka perwujudan budaya religius tersebut.

Melihat kondisi mengenai pentingnya mewujudkan budaya religius tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. SMK Negeri 1 Kalibagor merupakan salah satu sekolah yang senantiasa menanamkan budaya religius kepada peserta didik. SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UUSPN, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.¹¹ Ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan, yang tidak hanya fokus untuk menghasilkan output yang siap untuk memasuki dunia kerja dengan memiliki keahlian dalam bidang tertentu, tetapi fokus juga untuk menginternalisasikan nilai-nilai agama pada diri peserta didik.

¹¹ Johar Maknun, *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal Pdf*, diakses pada tanggal 09 Januari 2015 pada pukul 07.30

Dilihat dari segi usia, peserta didik di SMK N 1 Kalibagor berada pada fase atau masa remaja. Masa remaja merupakan saat berkembangnya *self-identity* (kesadaran akan identitas atau jati dirinya). Apabila remaja berhasil memahami dirinya, peran-perannya dalam kehidupan sosial, dan memahami makna hidup beragama, maka dia akan menemukan jati dirinya, dalam arti dia akan memiliki kepribadian yang baik. Sebaliknya apabila gagal, maka dia akan mengalami kebingungan atau kekacauan, sehingga dia cenderung memiliki kepribadian yang tidak baik dan menampilkan perilaku yang menyimpang.¹² Untuk itu, penerapan budaya religius sangat diperlukan bagi para peserta didik di SMK N 1 Kalibagor, agar mereka menemukan jati diri yang tepat dan terhindar dari terbentuknya perilaku yang menyimpang sebagai akibat pengaruh buruk lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kesiswaan, perwujudan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pengamalan agama. Misalnya ketika pelaksanaan sholat berjama'ah, hanya ada beberapa peserta didik yang melaksanakannya. Ketika diminta untuk membaca Al-Qur'an, masih banyak peserta didik yang belum bisa membacanya. Kemudian jumlah peserta didik perempuan yang berkerudung sangatlah sedikit. Ditambah lagi banyaknya peserta didik yang melakukan tindakan tidak baik, mulai dari mencoret-coret tembok sekolah dengan kata-kata

¹²Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 204-205.

kotor, berbicara tidak sopan, dsb. Padahal setiap minggunya mereka diberikan pembelajaran PAI yang seharusnya dapat dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertingkah laku, agar sesuai dengan nilai-nilai Agama. Berangkat dari hal tersebut, akhirnya dibuat kebijakan untuk mewujudkan budaya religius di lingkungan SMK N 1 Kalibagor. Upaya ini dilakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Agama yang mereka dapatkan ketika pembelajaran PAI, agar nilai Agama yang disampaikan benar-benar dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik. Selain itu, upaya ini dilakukan dalam rangka membentuk peserta didik yang memiliki tingkat ketaqwaan yang baik sesuai dengan Visi sekolah, yaitu Taqwa, Cerdas, Kompeten, dan Peduli.¹³

Kepala SMK N 1 Kalibagor menyampaikan bahwasanya upaya mewujudkan budaya religius di SMK Negeri 1 Kalibagor dilakukan dengan membudayakan berbagai pembiasaan keagamaan, antara lain dengan membiasakan berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran dengan membaca do'a sebelum belajar ditambah dengan membaca suratan pendek (ayat kursi, surat Al-Ikhlash, An-Nas dan Al-Falaq), pembiasaan sholat duha, pembiasaan sholat dzuhur dan 'ashar berjama'ah, pembiasaan kultum setelah sholat 'ashar, sholat jumat, tadarus Al-Qur'an, puasa senin kamis, pemakaian busana yang sopan dan menutup aurat, dan infaq jumat.¹⁴

¹³Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Wahidin pada hari Rabu, 13 April 2016, pada pukul 13.00-13.30 WIB.

¹⁴Wawancara dengan Bapak Asep Saeful Anwar, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 11 Januari 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikannya sebagai penelitian dengan mengambil judul “Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka dari itu penulis memberikan definisi operasional sebagai penjelasan dalam penelitian ini.

1. Upaya

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilaksanakan sekolah dalam mewujudkan budaya religius. Hal ini dilakukan melalui proses mewujudkan budaya religius yang terdiri dari penetapan kebijakan yang disepakati seluruh warga sekolah, didukung dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, ditambah dengan ekstrakurikuler di luar kelas serta pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten. Hal ini dilakukan oleh semua pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru dan karyawan serta peserta didik. Untuk mendukung upaya ini diperlukan strategi agar budaya religius dapat terwujud dengan baik. Strategi yang dilakukan meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai keagamaan, keteladanan dan pembiasaan. Dengan ini,

diharapkan upaya yang dilakukan sekolah dalam mewujudkan budaya religius dapat berjalan secara efektif.

2. Budaya religius

Dalam suatu lembaga pendidikan, budaya dapat diartikan sebagai berikut:

Pertama, budaya diartikan sebagai sistem nilai. Yakni keyakinan dan tujuan yang dianut bersama oleh semua anggota dalam suatu lembaga pendidikan yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dan akan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota. Kedua, budaya dapat diartikan sebagai norma perilaku. Yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam suatu lembaga pendidikan yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.¹⁵

Religius (keberagamaan) merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.¹⁶ Definisi yang lain menyatakan bahwa religius merupakan penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Religius yang dimaksud adalah religius dalam agama Islam. Jadi dapat dikatakan bahwa religius yang dimaksud dalam penelitian ini

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 74.

¹⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 66.

¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 124.

merupakan sikap yang muncul didasarkan pada keyakinan terhadap agama Islam dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya religius dalam lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai cara berpikir dan berperilaku yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut.¹⁸ Budaya religius ini bukan sekedar suasana religius. Jika suasana religius merupakan usaha untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan, hal ini dapat dilakukan dengan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus-menerus. Namun budaya religius ini merupakan suasana religius yang telah menjadi kebiasaan sehari-hari.¹⁹

Jadi yang dimaksud upaya mewujudkan budaya religius adalah suatu usaha yang dilakukan agar nilai-nilai keberagamaan menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku sehari-hari yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, dan karyawan serta peserta didik. Budaya religius dikatakan telah terwujud, ketika sudah ada kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, bukan hanya berdasarkan perintah atau ajakan sesaat.

¹⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 51-52.

¹⁹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 11.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah: **“Bagaimana Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas?”**

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan mengenai budaya religius yang terdapat di SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
- b. Mendeskripsikan mengenai proses mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.
- c. Menjelaskan strategi yang digunakan untuk mendukung perwujudan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian, yaitu:

- a. Secara Teoritis

Memberikan kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dapat memberikan wawasan kepada para pelaksana pendidikan mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah.

b. Secara Praktis

- 1). Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan efektivitas perwujudan budaya religius. Sehingga tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang luhur sesuai dengan nilai-nilai agama dapat tercapai dengan baik.
- 2). Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengetahuan yang sangat berarti terkait upaya mewujudkan budaya religius di sekolah.
- 3). Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang upaya mewujudkan budaya religius di sekolah dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kajian pustaka adalah menelaah dan mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti oleh penulis serta menjadi bahan dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Hal tersebut dikaitkan dengan judul dari penelitian penulis yakni, Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kecamatan Banyumas.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul buku dan judul skripsi yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan dan referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Penulis melakukan penelaahan terhadap bukunya Muhammad Fathurrohman yang berjudul "*Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*". Dalam buku ini dijelaskan bahwa²⁰:

Budaya religius yang ada di lembaga pendidikan biasanya bermula dari penciptaan suasana religius yang disertai penanaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Penciptaan suasana religius dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan di lingkungan lembaga pendidikan. Karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya religius tidak akan terwujud.

Dalam bukunya Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman yang berjudul "*Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*" dijelaskan bahwa upaya untuk mewujudkan budaya religius di lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara. Antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas, serta pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, sehingga tercipta budaya religius di lingkungan lembaga pendidikan. Upaya ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik serta karyawan.²¹

²⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius...*, hlm. 197-198.

²¹ Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hlm. 341.

Dalam bukunya Asmaun Sahlan yang berjudul “*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*” dijelaskan bahwa budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah.²²

Selain menelaah buku-buku untuk dijadikan sumber referensi, penulis juga melakukan penelaahan terhadap skripsi yang telah ada terkait dengan judul penulis sendiri.

1. Skripsi saudari Laili Rahmawati (2015) yang berjudul “*Penanaman Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*”. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa penanaman budaya religius merupakan proses penanaman dengan pemberian contoh dan pembiasaan tentang ajaran agama secara menyeluruh sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru dan staff karyawan.²³ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu upaya yang dilakukan untuk penanaman budaya religius hanya melalui kegiatan rutinitas keagamaan yang dilakukan setiap hari, sedangkan skripsi penulis tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan rutinitas keagamaan setiap hari saja, tetapi juga menekankan pada kegiatan rutinan yang dilakukan pada setiap

²² Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 116.

²³ Laili Rahmawati, *Penanaman Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015), hlm. 67.

minggu ditambah dengan ekstrakurikuler keagamaan yang semakin mendukung perwujudan budaya religius. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan budaya religius dan dilakukan oleh seluruh warga sekolah, seperti kepala sekolah, guru, dan staff karyawan.

2. Skripsi saudari Danit Henarusti (2015) yang berjudul *Implementasi Budaya Religius Di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Implementasi Budaya Religius Di SMA Negeri Ajibarang bukan hanya termuat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan peserta didik baik dalam bentuk pembiasaan, kegiatan rohis, maupun kegiatan ekstrakurikuler.²⁴ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu dalam skripsi tersebut yang dibahas mengenai budaya religius yang telah terbentuk. Sedangkan skripsi penulis membahas mengenai proses untuk mewujudkan budaya religius. Persamaannya yaitu sama-sama fokus pada pembahasan mengenai budaya religius.
3. Skripsi saudara Muhammad ‘Ulyan (2015) yang berjudul *Implementasi Budaya Religius (Religious Culture) di MTs Ma’arif NU 4 Kemranjen Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa implementasi budaya religius di MTs Ma’arif NU 4

²⁴ Danit Henarusti, *Implementasi Budaya Religius Di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015), hlm. 68.

Kemranjen Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas meliputi 15 wujud budaya religius. Dalam menerapkan budaya religius tersebut menggunakan *persuasif strategy* yaitu lebih menekankan pada keteladanan dan pembiasaan.²⁵ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi penulis, yaitu mengenai wujud-wujud budaya religius yang diterapkan di MTS Ma'arif NU 4 Kemranjen memiliki banyak perbedaan dengan wujud-wujud budaya religius yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kalibagor. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai wujud budaya religius.

4. Skripsi saudara Afi Wahidatul Wardah (2014) yang berjudul "*Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas*". Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa religiusitas merupakan salah satu aspek penting yang menjadi sasaran tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu sekolah/madrasah harus senantiasa meningkatkan religiusitas siswa-siswinya. Peningkatan religiusitas ini dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu pendidikan agama dan penciptaan lingkungan madrasah yang agamis melalui pembiasaan akhlakul karimah.²⁶ Skripsi tersebut memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yaitu mengkaji tentang upaya untuk meningkatkan religiusitas siswa, sedangkan skripsi yang penulis lakukan lebih menekankan kepada kegiatan-kegiatan yang berfungsi untuk

²⁵Mohammad 'Ulyan, *Implementasi Budaya Religius (Religious Culture) Di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2015), hlm. 65-69.

²⁶Afi Waahidatul Wardah, *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa Di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi IAIN, 2014), hlm. 49.

mewujudkan budaya religius. Persamaannya yaitu sama-sama menekankan pada kegiatan keagamaan atau kegiatan religius di sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Kedua, bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang landasan teori dari penelitian yang dilakukan, pada sub bab pertama dalam bab ini berisi pengertian budaya religius yang meliputi pengertian budaya, pengertian religius, dan pengertian budaya religius. Sub bab kedua berisi upaya mewujudkan budaya religius di sekolah yang meliputi urgensi budaya religius, proses mewujudkan budaya religius di sekolah, wujud budaya religius di sekolah, dan strategi mewujudkan budaya religius di sekolah.

BAB III berisi pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi pembahasan tentang hasil penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama menjelaskan gambaran umum SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Sub kedua pada bab ini berupa penyajian data yang berisi tentang budaya religius di SMK N 1 Kalibagor, perwujudan budaya religius dan strategi perwujudan budaya religius. Pada sub bab ketiga berisi analisis data tentang upaya mewujudkan budaya religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap upaya mewujudkan budaya religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas,.

BAB V merupakan penutup, dalam hal ini akan menguraikan kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Ketiga, bagian akhir dari skripsi ini berisi: daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan mengenai upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor merupakan usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh warga di lingkungan SMK N 1 Kalibagor, mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik agar nilai-nilai Agama menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku warga sekolah sehari-hari.
2. Untuk mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembacaan do'a sebelum dan setelah pembelajaran, evaluasi sholat siswa, dan internalisasi nilai keagamaan dalam setiap pembelajaran), kegiatan ekstrakurikuler (rohis dan qiro'ah), dan pembiasaan keagamaan secara konsisten (tadarus Al-Qur'an, sholat duha, sholat dzuhur dan 'ashar berjama'ah, kultum pada hari selasa dan rabu setelah sholat 'ashar, sholat jum'at, infak jum'at, pembiasaan ketertiban, busana yang sopan dan menutup aurat, morning speach, zakat guru dan karyawan, puasa senin kamis).

3. Strategi yang dilakukan dalam upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor antara lain dengan penciptaan suasana religius, internalisasi nilai keagamaan, memberikan contoh (teladan), membiasakan hal-hal yang baik, menegakkan disiplin, memberikan motivasi dan dorongan, memberikan hadiah terutama psikologis serta memberikan hukuman yang mendidik.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Akan lebih baik jika dibentuk tim penelitian dan pengembangan yang secara khusus bertugas untuk mendesain program-program dan peraturan yang relevan dalam upaya mewujudkan budaya religius. Tim ini bertugas untuk menyusun, mengkomunikasikan, mengamati kemudian mengadakan evaluasi terkait keberhasilan upaya mewujudkan budaya religius di SMK N 1 Kalibagor.
2. Perlunya dilakukan upaya untuk membuat slogan atau pesan keagamaan di lingkungan SMK N 1 Kalibagor. Slogan atau pesan keagamaan ini diletakkan di tempat-tempat strategis yang sering dilalui oleh peserta didik, dengan hal ini diharapkan peserta didik akan termotivasi ketika membaca slogan/ pesan keagamaan tersebut. Selain itu, dengan banyaknya slogan/

pesan keagamaan juga akan menambah suasana yang semakin religius di lingkungan SMK N 1 Kalibagor.

3. Mengenai puasa senin kamis dan tadarus Al-Qur'an, perlu untuk segera diprogramkan secara sistematis, sehingga pelaksanaannya akan berjalan lebih efektif. Setelah itu kemudian dibiasakan secara terus-menerus sampai muncul kesadaran dari seluruh warga sekolah untuk melaksanakannya dan menjadi budaya religius yang ada di SMK N 1 Kalibagor.
4. Perlu diadakan komunikasi yang intens dengan orang tua murid, agar secara bersama-sama memiliki kesepahaman dalam mewujudkan budaya religius bagi peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Waahidatul Wardah. 2014. *Upaya Peningkatan Religiusitas Siswa Di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman. 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Danit Henarusti. 2015. *Implementasi Budaya Religius Di SMA Negeri Ajibarang Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Elly M. Setiadi, dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. 2011. *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya dan Karakter Bangsa pdf*, diakses pada tanggal 06 Mei 2015 pada pukul 10.37 WIB.
- Kementrian Pendidikan Nasional. *Desain Induk Pendidikan Karakter Pdf*, diakses pada tanggal 06 Mei 2015 pada pukul 10.32
- Laili Rahmawati. 2015. *Penanaman Budaya Religius Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Maknun, Johar. *Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Boarding School Berbasis Keunggulan Lokal Pdf*, diakses pada tanggal 09 Januari 2015 pada pukul 07.30

- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad 'Ulyan. 2015. *Implementasi Budaya Religius (Religious Culture) Di MTs Ma'arif NU 4 Kemranjen Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nata, Abuddin. 2010. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Notowidagdo, Rohiman. 2002. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahlan, Asmaun. 2009. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: Maliki Press.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: R-Ruzz Media.
- Yusuf, Choirul Fuad. 2008. *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*. Jakarta: Pena Citasatria.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dewi Ratna Utami
NIM : 1223301020
Tempat, tgl lahir : Cilacap, 12 Oktober 1994
Alamat Rumah : Tambakreja, RT 04, RW 07, Kecamatan
Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Kode Pos 53263
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Suratno
Nama Ibu : Tumsiyah

Pendidikan

A. Pendidikan Formal

1. 2000-2006 : SD Negeri Tambakreja 06
2. 2006-2009 : SMP Negeri 1 Kedungreja
3. 2009-2012 : SMA Negeri 1 Kedungreja
4. 2012-2016 : S1 IAIN Purwokerto (lulus teori tahun 2016)

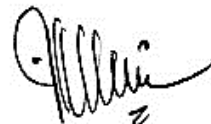
B. Pendidikan non Formal

2012 sampai sekarang : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran
Purwokerto

Demikian daftar riwayat hidup ini Penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 17 Juni 2016

Yang Mengajukan



Dewi Ratna Utami
NIM. 1223301020